

**ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* DI BEI**

SKRIPSI



Oleh

Mariani Hasugian

180810164

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

**ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* DI BEI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**



Oleh

Mariani Hasugian

180810164

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mariani Hasugian
NPM : 180810164
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* DI BEI

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 21 Januari 2022



Mariani Hasugian

180810164

**ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* DI BEI**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana

Oleh

Mariani Hasugian

180810164

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini

Batam, 21 Januari 2022



Anggun Permata Husda, S.E. M.Acc

Pembimbing

ABSTRAK

Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan adalah sesuatu yang penting dalam sebuah perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik dan juga kinerja keuangan perusahaan yang sehat, dapat menciptakan keuangan perusahaan berada dalam posisi yang sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini diproksikan oleh kepemilikan institusional, dan dewan direksi. Sedangkan kinerja keuangan diproksikan oleh *Return On Equity*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif dan menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis yaitu uji koefisien determinan (R^2), uji T, dan uji F. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data perusahaan dapat diakses menggunakan situs resmi yaitu www.idx.com. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian kausalitas. Rentang waktu dalam penelitian ini menggunakan *pooled data*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, dan sampel yang digunakan setelah lulus seleksi sebanyak 55 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dewan direksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan *return on equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan kepemilikan institusional, dewan direksi, dan *return on equity* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Kepemilikan Institusional; Dewan Direksi; Return On Equity; Harga Saham.*

ABSTRACT

Good Corporate Governance and Financial Performance is something that is important in a company. Good corporate governance as well as a healthy company's financial performance, can create a company's finances to be in a healthy position. This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance and Financial Performance on stock prices in Food and Beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Good Corporate Governance in this study is proxied by institutional ownership and the board of directors. Meanwhile, financial performance is proxied by Return On Equity. The data analysis method used in this research is quantitative data analysis and uses descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression tests, and hypothesis tests, namely the determinant coefficient test (R²), T test, and F test. Sampling using purposive sampling method. Company data can be accessed using the official website, namely www.idx.com. The research design used is causality research design. The time span in this study uses pooled data. The population in this study is the food and beverages sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020, and the sample used after passing the selection is 55 companies. The results showed that institutional ownership partially had a negative and significant effect on stock prices, the board of directors partially had a positive and significant effect on stock prices, and return on equity partially had a positive and significant effect on stock prices. Meanwhile, simultaneously institutional ownership, board of directors, and return on equity have a significant influence on stock prices.

Keywords: Institutional Ownership; Board Of Directors; Return On Equity; Stock Price.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si. M.SI. selaku ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas putera Batam;
4. Ibu Anggun Permata Husda, S.E. M.Acc. selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam yang telah berbagi ilmu pengetahuan dengan penulis;
6. Kepada mama dan Alm. Ayah yang selalu memberikan dukungan dari awal perkuliahan hingga sampai saat ini.
7. Kakak, adik, dan abg yang selalu memberikan dukungan;
8. Sahabat-sahabat saya yaitu Madam, Icha, Nitha, Lopito, Bg Eka, Bg dy, dan Bg Dodo yang selalu memberikan dukungan dan juga saran;
9. Teman seperjuangan yaitu Risky Marpaung, Celine, Dwiki, Sesi, Lilian, Dinda, Winnie, Heriyani;
10. Dan untuk semua pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 21 Januari 2022

Mariani Hasugian

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.6.1 Manfaat Teoritis	8
1.6.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Agency (<i>Agency Theory</i>)	10
2.1.2 Definisi Good Corporate Governance (GCG)	11
2.1.3 Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	13
2.1.4 Tujuan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	15
2.1.5 Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i>	15
2.1.5.1 Kepemilikan Institusional	16
2.1.5.2 Dewan Direksi	17
2.1.6 Kinerja Keuangan	18
2.1.6.1 <i>Return On Equity</i> (ROE)	18
2.1.7 Harga Saham	19
2.1.7.1 Pengertian Saham	19
2.1.7.2 Jenis-Jenis Bentuk Saham	20
2.1.7.3 Pengertian Harga Saham	22
2.1.7.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham	23
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Pemikiran	27
2.4 Hipotesis Penelitian	28

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1	Desain Penelitian 29
3.2	Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel 30
3.2.1	Variabel Independen (X) 30
3.2.2	Variabel Dependen (Y) 32
3.3	Populasi Dan Sampel 33
3.3.1	Populasi 33
3.3.2	Sampel 33
3.4	Jenis Dan Sumber Data 34
3.5	Teknik Pengumpulan Data 35
3.6	Teknik Analisa Data 35
3.6.1	Uji Statistik Deskriptif 36
3.6.2	Uji Asumsi Klasik 36
3.6.3	Analisis Regresi Linear Berganda 39
3.6.4	Uji Hipotesis 40
3.7	Rentang Waktu Data Penelitian 41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Hasil Penelitian 43
4.1.1	Uji Statistik Deskriptif 43
4.1.2	Uji Asumsi Klasik 45
4.1.3	Uji Normalitas 45
4.1.2.1	Uji Multikolinearitas 48
4.1.2.2	Uji Heteroskedastisitas 49
4.1.2.3	Uji Autokorelasi 51
4.1.4	Uji Regresi Linear Berganda 52
4.1.5	Uji Hipotesis 54
4.1.4.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2) 54
4.1.4.2	Uji T 55
4.1.4.3	Uji F 56
4.2	Pembahasan 57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Simpulan 62
5.2	Saran 63
DAFTAR PUSTAKA 65	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	27
Gambar 3.1 Desain Penelitian	29
Gambar 4.1 Hasil Histogram	45
Gambar 4.2 Hasil Normal P-Plot	46
Gambar 4.3 Hasil Scatter plot	49

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 Seleksi Penentuan Jumlah Sampel	34
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	42
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif	43
Tabel 4.2 Hasil One-Sample KS Test	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser.....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	54
Tabel 4.8 Hasil Uji T	55
Tabel 4.9 Hasil Uji F	56

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Kepemilikan Institusional	31
Rumus 3.2 Dewan Direksi	31
Rumus 3.3 <i>Return On Equity</i>	32
Rumus 3.4 Analisis Regresi Linear Berganda	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Biasanya para investor melakukan investasi saham adalah di pasar modal (Tresnawati dan Fauzi, 2021). Pasar modal adalah salah satu alternatif bagi perusahaan ataupun bagi *stakeholder* dalam berinvestasi baik jangka panjang ataupun jangka pendek. Perusahaan yang melakukan investasi saham pada umumnya memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, dimana hal ini diharapkan dapat menciptakan kondisi laporan keuangan yang baik dan sehat. Laporan keuangan perusahaan menjadi suatu hal terpenting bagi para investor. Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan ini juga dijadikan suatu dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perusahaan sangat berupaya untuk menciptakan sebuah laporan keuangan yang baik dan sehat dengan memberikan bukti bahwa perusahaan tersebut dapat menciptakan laba.

Perusahaan di luar negeri maupun di dalam negeri selalu berkeinginan kinerja dan tata kelola keuangannya dalam kondisi sehat dan baik. Tetapi, masih banyak perusahaan yang mempunyai kinerja dan tata kelola keuangan yang buruk. Oleh karenanya, *stakeholder* atau pemilik perusahaan akan meminta kepada pihak

manajemen guna bisa membenahi kinerja dan tata kelola keuangannya supaya tujuan mereka bisa terpenuhi dan harga saham mereka bisa meningkat. Tetapi, yang seringkali terjadi yaitu pihak manajemen mempunyai tujuan dan kepentingan yang berseberangan dengan tujuan dan kepentingan perusahaan sehingga akhirnya melupakan kepentingan perusahaan.

Good Corporate Governance adalah salah satu cara yang biasanya diterapkan dalam sebuah perusahaan dalam melindungi perusahaan dan juga melindungi para pemegang saham. *Good Corporate Governance* dalam *The Indonesian Institute For Corporate Governance* didefinisikan menjadi sebuah mekanisme yang diterapkan dalam aktivitas perusahaan di mana perusahaan memiliki tujuan guna memerhatikan *stakeholder* dan juga memiliki upaya meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka waktu yang lama (Nurulrahmatiah dan Pratiwi, 2020). Penerapan *Good Corporate Governance* ialah menjadi salah satu isu yang menarik perhatian banyak orang terutama dalam dunia ekonomi.

Adanya manipulasi keuangan di tahun 2001 yang dilaksanakan oleh beberapa perusahaan yang tercantum menjadi perusahaan *go publik* ialah PT Kimia Farma dan PT Lippo Tbk dikarenakan satu faktor yakni minimnya tata kelola pada perusahaan tersebut. Implementasi dari *Good Corporate Governance* bisa mendorong kinerja manajemen menjadi lebih baik jika dilaksanakan dengan baik sehingga hal ini bisa memunculkan sebuah ketertarikan *stakeholder* guna memberikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Ulum, 2017). *Good Corporate Governance* ini menjadi cara untuk melindungi para *stakeholder* ataupun pemilik perusahaan. Penerapan *Good*

Corporate Governance ini sudah menjadi salah satu upaya yang dilakukan banyak perusahaan untuk bersaing secara global. Dan penerapan *Good Corporate Governance* ini pun menjadi cara untuk mengendalikan sikap para manajemen untuk selalu mengutamakan dan memfokuskan kepada tujuan utama pemilik perusahaan dan pemegang saham. Menurut Ramdiani dan Yadnyana (2013) *Good Corporate Governance* (GCG) ialah suatu cara yang digunakan oleh orang yang mengelola perusahaan tersebut yang bertujuan untuk memberikan peningkatan dalam usaha perusahaan agar dapat mewujudkan nilai *stakeholder* dalam waktu yang panjang dengan tidak mengabaikan kepentingan *stakeholder* yang lainnya. *Good Corporate Governance* ini merupakan salah satu faktor yang diperhatikan oleh para pemegang saham atau *Stakeholder* dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Karena itu, penerapan dalam *Good Corporate Governance* bukan termasuk hal yang mudah untuk dijalankan. Dalam penerapan GCG ini, pihak manajemen perusahaan dan pihak yang berkepentingan lainnya harus bisa saling bekerja sama.

Diamati dari kinerja manajemen perusahaan yang terdapat dalam implementasi *Good Corporate Governance*, seluruh informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu hal terpenting bagi perusahaan dan pemegang saham. Kinerja keuangan ini dapat dijadikan sebagai cerminan dari keberhasilan sebuah perusahaan dalam kegiatan perusahaannya termasuk juga kinerja perusahaan ataupun kinerja manajemen perusahaannya (Tumandung dan Murni, 2017). Investor akan memberikan modal yang dimilikinya kepada perusahaan jika investor memandang perusahaan tersebut baik serta dipandang bisa memberi keuntungan bagi dirinya.

Buruknya keadaan kinerja keuangan perusahaan bisa mengakibatkan harga sahamnya menjadi ikut menurun (Hidayat, 2018). Begitupun juga, kinerja keuangan perusahaan yang baik akan sangat berpengaruh positif terhadap kondisi sebuah perusahaan (Hidayat, 2018).

Karena itu dengan adanya kinerja keuangan yang sehat dan tata kelola perusahaan yang baik, bisa membuat keuangan perusahaan dalam keadaan yang sehat. Selain itu, kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan yang baik bisa mendorong harga sahamnya menjadi naik, serta bisa menarik perhatian investor guna memberikan modal yang dimilikinya pada perusahaan tersebut. Kekayaan pemegang saham dapat diukur oleh seberapa banyak jumlah saham mereka yang beredar.

Harga saham menjadi sebuah penilaian mengenai kinerja perusahaan dan penilaian mengenai nilai perusahaan tersebut, dan harga saham juga menjadi gambaran mengenai kepercayaan investor. Jika kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan baik, maka harga saham juga tentunya akan naik, dan jika kinerja dan tata kelola perusahaan tidak baik maka harga sahamnya juga akan turun. Sehingga dalam hal ini kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan akan berdampak besar pada harga saham (Hidayat, 2018).

Pada penelitian Nurulrahmatiah dan Pratiwi (2020) terkait “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2018” menjelaskan ROE, komisaris independen, dan dewan direksi

berpengaruh positif signifikan pada harga saham. Sementara, kepemilikan institusional berdampak negatif signifikan pada harga saham.

Penelitian Ulum (2017) menjelaskan bahwa komisaris independen, *price book value*, *net profit margin* memiliki pengaruh positif pada harga saham, sementara kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berdampak negatif tidak signifikan pada harga saham. Dalam penelitian (Nurlia & Juwari, 2019) yang berjudul pengaruh CR, EPS, ROE, dan ROA pada Harga Saham Perusahaan Sub Sektor otomotif Dan Komponen Yang tercantum di BEI menjelaskan *ROA* secara parsial berdampak negatif tidak signifikan pada harga saham, *ROE* secara parsial berdampak positif tidak signifikan pada harga saham, *EPS* secara parsial berdampak positif signifikan pada harga saham, dan *CR* secara parsial berdampak positif pada harga saham.

Penelitian Tresnawati dan Fauzi (2021) menjelaskan *Earning Per Share* berdampak positif pada harga saham, *Return On Equity* berdampak signifikan ada harga saham, dan *Debt To Equity* tidak berdampak pada harga saham. Pada penelitian Astuti dan Yunita (2018) menjelaskan ROE berdampak negatif signifikan secara parsial pada harga saham. Kepemilikan institusional tidak berdampak pada harga saham. *Book Value Per Share*, *Price To Book Value*, *Earning Per Share* berdampak positif signifikan pada harga saham, sementara kepemilikan institusional, *Price Earning Ratio*, *Book Value Per Share*, *Price To Book Value*, *Earning Per Share*, *Return On Equity* berdampak positif secara stimulan signifikan pada harga saham.

Dari uraian diatas, maka peneliti menarik judul “**ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* DI BEI**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti hanya memfokuskan penelitian ini pada *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan, dan oleh karena itu diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut ini:

1. Banyak perusahaan baik perusahaan luar negeri ataupun perusahaan dalam negeri yang masih memiliki tata kelola dan kinerja keuangan yang kurang baik.
2. Banyak pihak manajemen perusahaan yang memiliki kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan dan tujuan utama perusahaan.
3. Penerapan *Good Corporate Governance* merupakan salah satu isu yang menarik perhatian banyak orang terutama dalam dunia ekonomi.
4. Buruknya kondisi kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan mengakibatkan harga sahamnya ikut menurun.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti menarik batasan masalah sebagai berikut ini:

1. Penelitian menggunakan perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* yaitu kepemilikan institusional dan dewan direksi, sedangkan Kinerja Keuangan yaitu *Return On Equity*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh pada harga saham perusahaan *food and beverages* yang tercatat di BEI ?
2. Apakah dewan direksi berpengaruh pada harga saham perusahaan *food and beverages* yang tercatat di BEI?
3. Apakah *return on equity* berpengaruh pada harga saham perusahaan *food and beverages* yang tercatat di BEI?
4. Apakah ROA, dewan direksi, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara bersamaan pada harga saham perusahaan *food and beverages* yang tercatat di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Guna memahami apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang tercatat di BEI.
2. Guna memahami apakah dewan direksi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang tercatat di BEI.
3. Guna memahami apakah *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang tercatat di BEI.
4. Guna memahami *return on equity*, dewan direksi, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang tercatat di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan suatu manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang penerapan *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan baik dalam sebuah perusahaan dan bagi para investor. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sarana dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia perkuliahan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk menilai atau mengevaluasi sejauh mana pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan yang terdiri dari *Return On Equity*, komisaris independen, dewan direksi, dan kepemilikan institusional dapat memberikan pengaruh pada kinerja manajemen untuk selalu mengutamakan kepentingan pemilik perusahaan dan *stakeholder* sehingga tujuan utama perusahaan dapat tercapai dan dengan hal itu dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan juga akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini sangat diharapkan bisa memberi manfaat dalam pengembangan teori, seperti *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan dan harga saham.

3. Bagi penulis

Penelitian ini bisa dijadikan tambahan wawasan mengenai analisa Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* pada harga saham, dan juga penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan untuk bisa berpikir secara kritis dan logis tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agency (*Agency Theory*)

Menurut Nurulrahmatiah dan Pratiwi (2020) menjelaskan bahwa teori keagenan ini adalah suatu teori yang mencerminkan tentang hubungan diantara pihak agen dan juga pihak principal. Teori agen ini bertujuan untuk mengelola hubungan diantara pemberi kerja yang disebut dengan prinsipal dengan penerima tugasnya yaitu agen dalam menjalankan tugasnya. Teori agensi ini juga menjelaskan bahwa untuk mengurangi berbagai konflik kepentingan, dapat melakukan pengawasan *good corporate governance* (Pratiwi dan Maslichah, 2019). Pemberi kerja ini adalah pemegang saham sedangkan yang disebut dengan penerima kerja adalah agen, dimana kedua pihak tersebut akan menjalankan tugasnya masing-masing.

Teori agensi juga memberikan penekanan tentang pentingnya pemegang saham dalam memberikan perusahaannya kepada pihak yang profesional untuk dikelola dengan baik (Siregar dan Rahayu, 2018). Teori agensi ini berbicara tentang hubungan diantara pihak manajemen perusahaan dan juga pemegang saham. Sering sekali teori keagenan ini menjadi penyebab terjadinya konflik, hal ini mungkin saja terjadi karena dimana pihak agen dan pihak prinsipal tidak saling sependapat dan tidak saling

menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik. Selain itu, teori ini juga memiliki pandangan bahwa pihak prinsipal bersikap independen dan bersikap netral saja terhadap kemungkinan terjadinya resiko, sedangkan pihak agen bersikap menolak terjadinya resiko. Hal seperti ini menimbulkan terjadinya perbedaan tujuan antara pihak prinsipal dan juga agen. Pihak prinsipal selalu mengharapkan hasil atau *output* yang selalu meningkat, sedangkan pihak agen mengharapkan usaha yang dilakukannya dinilai baik oleh atasannya.

Teori ini juga memberikan penjelasan bahwa hubungan agensi muncul karena adanya satu orang atau lebih (prinsipal) yang mempekerjakan orang lain (agen) yang bertujuan memberikan jasa untuk pengambilan keputusan dan untuk mendukung agar tata kelola perusahaan itu berjalan dengan baik. Teori keagenan ini memberikan pandangan bahwa untuk mengatasi terjadinya konflik dalam pengelolaan perusahaan, diperlukan adanya mekanisme tentang pengendalian dimana mekanisme ini diharapkan dapat memberikan keseimbangan terhadap kepentingan pihak prinsipal dengan pihak agen.

2.1.2 Definisi Good Corporate Governance (GCG)

GCG adalah sebuah mekanisme yang memiliki tugas guna bertanggung jawab dalam mengatur tata kelola perusahaan yang bisa memberi nilai ekonomi dalam jangka panjang dan senantiasa berkesinambungan bagi pemegang saham maupun pemilik perusahaan. Menurut Haposan Banjarnahor (2018), GCG dijadikan sebagai sarana guna mengawasi kinerja perusahaan IFC memberikan penjelasan bahwa *good*

corporate governance merupakan suatu cara untuk memberikan atau menentukan arah dan pengawasan terhadap suatu perusahaan. Namun jika dilihat dari pengertian Chusaeri & Maslichah (2019) *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) memberikan pengertian bahwa *good corporate governance* ialah suatu sistem yang biasa dipakai dalam mengendalikan suatu kegiatan perusahaan, dan mempunyai kewenangan untuk membagi hak maupun kewajiban kepada *stakeholder*, pemilik entitas, atau kepada yang ikut berkepentingan dalam perusahaan.

Dalam pengertian Bursa Efek Indonesia sendiri bahwa *good corporate governance* ialah mekanisme atau sistem yang dibuat dengan tujuan agar memberikan pengarahan terhadap pengelolaan yang bersifat profesional dengan memiliki beberapa prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajiban dan kesetaraan. Jika dilihat dari beberapa pengertian diatas tujuan dari *GCG* adalah untuk menghasilkan suatu nilai *plus* yang berguna seperti pemilik perusahaan dan juga pemegang saham. Selain itu *good corporate governance* juga bertujuan untuk memaksimalkan kinerja manajemen sehingga dapat menghasilkan suatu nilai perusahaan yang baik dan nilai industri yang baik ini akan meningkatkan harga saham. Dengan meningkatnya harga saham akan menciptakan daya tarik sehingga investor mau berinvestasi pada industri tersebut.

Dari beberapa definisi tentang *good corporate governance* di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *good corporate governance* adalah suatu sistem yang mengatur, mengelola, dan bertanggung jawab untuk dapat memaksimalkan kinerja

perusahaan dan juga mempunyai suatu kewenangan terhadap pembagian tugas dan tanggung jawab kepada pemilik perusahaan dan kepada *stakeholder* untuk membantu mencapai tujuan utama dalam industri.

2.1.3 Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Ada lima prinsip yang diterapkan dalam *good corporate governance* yang disusun oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan juga BEI adalah sebagai berikut (Nur Ainun Fadilah, 2019):

1. Transparansi (*Transparency*)

Transparansi dalam hal ini adalah sebuah perusahaan diminta atau diwajibkan untuk selalu memberikan informasi yang akurat dan juga tepat waktu kepada semua pemegang saham. Sifat keterbukaan harus ada dalam hal ini dimana keterbukaan tersebut adalah salah satu cara agar publik ataupun para pemegang saham mengetahui bagaimana kondisi atau kinerja perusahaan sehingga nilai saham atau harga saham tersebut dapat lebih ditingkatkan lagi.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Dalam hal ini sebuah perusahaan diharuskan untuk bisa bertanggung jawab terhadap kinerja dengan terbuka dan wajar, karena itu perusahaan harus bisa dikelola dengan baik sesuai dengan apa yang menjadi kepentingan tujuan utama perusahaan.

3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Dalam hal ini kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan dengan peraturan yang telah ditetapkan dalam Undang-undang yang digunakan dan juga prinsip tata kelola industri yang tergolong sehat. Pertanggungjawaban atas tindakan-tindakan dalam pengelolaan perusahaan harus diberikan oleh para pengelola tersebut kepada para pihak-pihak yang berkepentingan untuk membuktikan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya.

4. Kemandirian (*Indepency*)

Pengelolaan perusahaan dilakukan secara profesional. Maksud dari profesional dalam hal ini adalah tidak terjadinya benturan kepentingan, tidak terjadinya ketegangan dari jika dilihat dari sudut manapun yang bertentangan dengan hukum yang ditentukan.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Fairness adalah suatu tindakan yang mempunyai sifat adil atau tidak berpihak hanya pada satu pihak saja terhadap hal memenuhi hak-hak para *stakeholder* yang terjadi karena adanya janji dan juga standart yang telah ditentukan. *Fairness* ini mempunyai tugas dalam melindungi para investor secara khusus para pemegang saham minoritas dari segala macam kecurangan. Oleh Karena itu, *fairness* diharapkan dapat melakukan pengawasan dan memberikan jaminan perlakuan yang adil dalam kepentingan dalam suatu industri.

2.1.4 Tujuan *Good Corporate Governance* (GCG)

Pada definisi *Good Corporate Governance* diatas dijelaskan sedikit tentang tujuan dari *GCG*. Penelitian ini akan menyebutkan beberapa tujuan diterapkannya *GCG* dalam perusahaan, yaitu sebagai berikut (Nur Ainun Fadilah, 2019):

1. Meminimalkan biaya modal yang muncul dari manajemen yang baik untuk meminimalisir resiko,
2. Memaksimalkan nilai saham perusahaan,
3. Menjadi acuan bagi dewan komisaris dalam mengawasi dan menyampaikan saran kepada direksi dalam pengelolaan suatu industri,
4. Menjadi acuan bagi direksi untuk dapat melakukan kegiatan rutin perusahaan yang berlandaskan atas nilai moral yang baik dengan cara menjaga anggaran dasar, etika bisnis, hukum yang telah ditetapkan,
5. Menjadi acuan terhadap staf manajemen dan karyawan BEI ketika melakukan tugasnya sesuai dengan prinsip *GCG*.

2.1.5 Mekanisme *Good Corporate Governance*

Mekanisme *GCG* ialah prosedur yang tersistem antara pihak yang mengambil sebuah keputusan yang benar dalam melakukan pengawasan terhadap suatu keputusan tertentu dalam mencukupi persyaratan yang telah ditentukan. Penelitian ini mempergunakan mekanisme *Good Corporate Governance* yakni kepemilikan institusional dan dewan direksi.

2.1.5.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan didefinisikan sebagai sebuah tingkatan kepemilikan oleh pihak perusahaan atas saham perusahaannya. Kepemilikan ini juga bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja suatu perusahaan dan juga bertanggungjawab terhadap perilaku suatu manajemen untuk melindungi hak dan kewajiban investasi dalam perusahaan tersebut (Nurulrahmatiah dan Pratiwi, 2020). Selain itu, penelitian Astuti dan Yunita (2018) menyebutkan kepemilikan institusional yaitu bagian dari kepemilikan saham contohnya perusahaan bank, perusahaan penusun, perusahaan swasta, dan sebagainya.

Penelitian Astuti dan Yunita (2018) menafsirkan kepemilikan institusional ialah sebuah ukuran dari kepemilikan saham perusahaan yang lain apabila diamati dari seluruh lembar saham yang dipasarkan. Perusahaan mempunyai sumber daya, mempunyai sebuah kesempatan dan kemampuan guna bertanggung jawab atas kedisiplinan manajer perusahaan dimana tujuannya supaya bisa berpusat pada nilai dan tujuan perusahaan tersebut. dengan kehadiran kepemilikan institusional dalam sebuah industri akan bisa memberi pengaruh yang membuat sebuah pengawasan bisa bekerja lebih maksimal pada sebuah kinerja manajemen. Ini disebabkan karena adanya sebuah kekuatan yang bisa berguna dalam mendukung kinerja manajemen.

Penelitian Nur Ainun Fadilah (2019) juga memberikan penjelasan bahwa suatu perusahaan dengan syarat kepemilikan institusionalnya mempunyai tingkat persentase yang besar akan lebih mampu dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Kepemilikan institusional memiliki sebuah kekuatan dan juga memiliki sebuah tanggung jawab yang sangat berpengaruh dalam menerapkan prinsip GCG yang bertujuan memberikan sebuah perlindungan tentang hak dan juga kewajiban para *stakeholder* sehingga para pemegang saham bisa juga menuntut pihak industri untuk bisa melakukan komunikasi atau memberikan informasi-informasi yang benar secara terbuka dan transparan.

2.1.5.2 Dewan Direksi

Pengertian dari dewan direksi menurut Nurulrahmatiah dan Pratiwi (2020) adalah seseorang yang dipilih dan dilimpahkan tanggung jawab serta diberi wewenang guna memimpin perusahaan. Dewan direksi ini juga berhak menentukan tentang langkah yang digunakan dalam industri baik jangka panjang ataupun dalam jangka pendek. Selain itu, dewan direksi ialah pihak yang memiliki tanggung jawab atas sebuah pengawasan terhadap perusahaan, mempunyai peran yang penting dalam industri. Dewan direksi bisa di ukur dengan memperhitungkan berapa banyak total anggota dewan direksi yang terdapat dalam industri (Marini dan Marina, 2019). Dewan direksi juga mempunyai tanggungjawab terhadap pelaksanaan suatu kebijakan ataupun langkah-langkah yang sudah di setuju dewan komisaris dan juga pemeliharaan sebuah struktur organisasi (Putri dan Christiana, 2017).

Ukuran pada dewan direksi merupakan seberapa banyaknya jumlah dewan direksi yang terdapat dalam suatu perusahaan, jika makin banyaknya jumlah dewan direksi pada suatu industri, mengartikan pengawasan pada perusahaan tersebut bisa ikut membaik dan akan memberi dampak positif pada kinerja keuangan. Dalam hal ini, kinerja yang baik dan terkontrol, akan bisa menghasilkan keuntungan dan profitabilitas yang baik juga sehingga bisa berdampak pada kenaikan harga saham dan nilai perusahaan.

2.1.6 Kinerja Keuangan

Rahmadewi (2018) menjelaskan kinerja keuangan ditafsirkan menjadi penentu ukuran yang bisa menguji tingkat keberhasilan atau pencapaian sebuah perusahaan dalam memperoleh laba. Kinerja keuangan juga sering dianalisis yang bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan itu ada dalam kondisi yang sehat atau tidak sehat. Analisis kinerja keuangan juga dilakukan untuk melihat apakah perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba atau tidak. Apabila sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba, itu akan mendorong investor memiliki ketertarikan guna berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin banyak investor berinvestasi pada perusahaan tersebut, maka semakin meningkat pula harga sahamnya.

2.1.6.1 Return On Equity (ROE)

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Salah satu yang menjadi penilaian investor sebelum mereka melakukan investasi dana ialah dengan melihat rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas ini menurut Pongkorung

(2018) adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba dengan hubungan yang ada didalamnya seperti hubungan dengan penjualan, total aktiva, ataupun modal. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity*. ROE ini ialah rasio yang berfungsi guna menyajikan informasi seberapa jauhnya sebuah perusahaan bisa memperoleh laba.

Selain itu, ROE bisa didefinisikan sebagai rasio yang dipergunakan dalam menguji kemampuan modal sendiri guna memperoleh keuntungan bagi keseluruhan pemegang saham (Neni, 2019). Rahmadewi (2018) menjelaskan ROE juga dijadikan sebagai sesuatu hal yang dipergunakan dalam mengkaji seberapa jauhnya suatu perusahaan mempergunakan sumber dayanya guna memperoleh laba atas ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin tingginya nilai ROE, maka hal tersebut bisa mendorong investor memiliki ketertarikan guna berinvestasi pada perusahaan tersebut dikarenakan investor beranggapan perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang baik serta harga sahamnya juga naik.

2.1.7 Harga Saham

2.1.7.1 Pengertian Saham

Saham adalah sebuah bukti kepemilikan perusahaan atas suatu modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut atau saham juga ialah uang yang dikorbankan untuk mendapatkan bukti kepemilikan suatu perusahaan (Octaviani dan Komalasarai, 2017). Saham juga ialah surat berharga yang memberikan suatu bukti adanya hak

modal sebagai bukti kepemilikan pribadi ataupun perusahaan didalam sebuah perusahaan.

2.1.7.2 Jenis-Jenis Bentuk Saham

Helfi (2017) menjelaskan ada bermacam-macam bentuk surat berharga, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan Hak Tagih/ Klaim

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Bentuk ini ialah suatu saham dimana mempunyai hak klaim dilihat dari laba ataupun rugi perseroan. Dan biasanya pada pembagian dividen dan penjualan aset perusahaan, saham ini menjadi prioritas terakhir.

b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Bentuk ini adalah suatu saham yang mempunyai segmen hasil yang tetap dan menjadi prioritas pertama dalam pembagian hasil penjualan aset walaupun perusahaan mengalami kerugian.

2. Berdasarkan Peralihan Kas

a. Saham Atas Tunjuk (*Bearer Stock*)

Adalah suatu bentuk saham yang tidak mengikutsertakan nama pemilik dengan alasan agar saat pemindahtanganan mudah dilakukan.

b. Saham Atas Nama (*Registered Stock*)

Adalah suatu bentuk saham yang mengikutsertakan nama pemilik saham pada lembar sahamnya. Apabila ingin memindahtangankan bentuk saham ini harus mengikuti prosedur yang berlaku.

3. Berdasarkan Kinerja Perusahaan

a. *Blue Chip Stock*

Bentuk saham ini adalah yang termasuk favorite. Dan saham ini diterbitkan oleh perusahaan yang kinerjanya bagus, perusahaan yang melakukan pembagian dividen nya secara konsisten.

b. *Income Stock*

Bentuk ini adalah suatu saham yang bersifat ultramodern atau melihat besarnya suatu dividen yang dibagikan mempunyai tingkat lebih besar dibandingkan dengan yang sebelumnya.

c. *Growth Stock*

Bentuk saham ini biasanya diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan yang memperoleh tingkat profitabilitas yang besar.

d. *Speculative Stock*

Bentuk ini mempunyai pembagian yang fluktuatif karena perseroan yang menerbitkan saham ini mempunyai pemasukan yang tidak tetap atau berubah-ubah.

e. *Counter Cyclical Stock*

Bentuk saham ini biasanya sering digunakan atau berlaku pada perusahaan yang operasionalnya tidak banyak.

2.1.7.3 Pengertian Harga Saham

Harga saham ialah suatu visualisasi sebuah industri di lingkungan masyarakat atau dunia industri. Harga saham juga menjadi suatu ukuran untuk mengukur baik atau buruk kinerja pengelolaan yang dilakukan oleh industri tersebut. Harga saham bisa terjadi peningkatan ataupun penurunan dengan waktu yang tidak bisa ditentukan atau mengikuti harga pasar. Menurut Oktavia dan Kevin (2019) menjelaskan bahwa harga saham itu selalu berfluktuasi. Kinerja keuangan perusahaan yang baik bisa membuat harga sahamnya juga ikut naik.

Harga saham juga akan memberikan gambaran dari hasil kinerja atau dari nilai industri. Apabila perusahaan mempunyai kinerja yang baik, harga saham ikut meningkat begitu juga sebaliknya apabila kinerja industri buruk, harga saham akan menurun juga.

2.1.7.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

Helfi (2017) menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi Fundamental Emitmen

Kondisi fundamental emiten ini ialah suatu penyebab yang saling berkaitan secara langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Apabila kinerja emiten semakin baik, maka peningkatan harga saham juga akan lebih besar dan sebaliknya.

2. Hukum Permintaan dan Penawaran

Apabila investor telah mendapatkan informasi mengenai kondisi fundamental industri, maka transaksi jual beli pun akan terlaksana. Dan hal ini dapat mempengaruhi permintaan dan juga penawaran terhadap harga saham.

3. Tingkat Suku Bunga

Tingkat pengembalian hasil bisa terjadi perubahan apabila terjadi perubahan suku bunga.

4. Indeks Harga Saham

Terjadinya kenaikan indeks harga saham gabungan dalam beberapa waktu tertentu, akan memberikan dampak positif terhadap kondisi investasi dan perekonomian negara, dan begitu juga sebaliknya. Selain itu Fahmi (2015) menjelaskan ada beberapa faktor yang menyebabkan naik dan turun harga saham, yaitu:

1. Adanya kondisi makro dan mikro ekonomi.
2. Adanya perlakuan dari pemerintah untuk melakukan ekspansi (perluasaan usaha).
3. Adanya pergantian direksi yang tiba-tiba.
4. Karena dewan direksi atau dewan komisiaris yang terjerat tindak pidana.
5. Kinerja perusahaan yang berturut menerus mengalami penurunan.

Berdasarkan hal diatas tentang beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham, maka dapat dibuat kesimpulan yaitu terdapat banyak yang mempengaruhi harga saham. Namun jika dilihat yang paling sering terjadi ialah yang bersumber dari kekuatan pasar yang dimana adanya permintaan dan penawaran akan saham tersebut. Dan berimbang atas hukum ekonomi yang diketahui bahwa apabila permintaan saham tinggi, harga saham pun ikut meningkat. Pengukuran harga saham yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu *closing price*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini ada beberapa penelitian yang mempunyai keterkaitan tentang pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* pada harga saham yang telah diteliti para peneliti sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

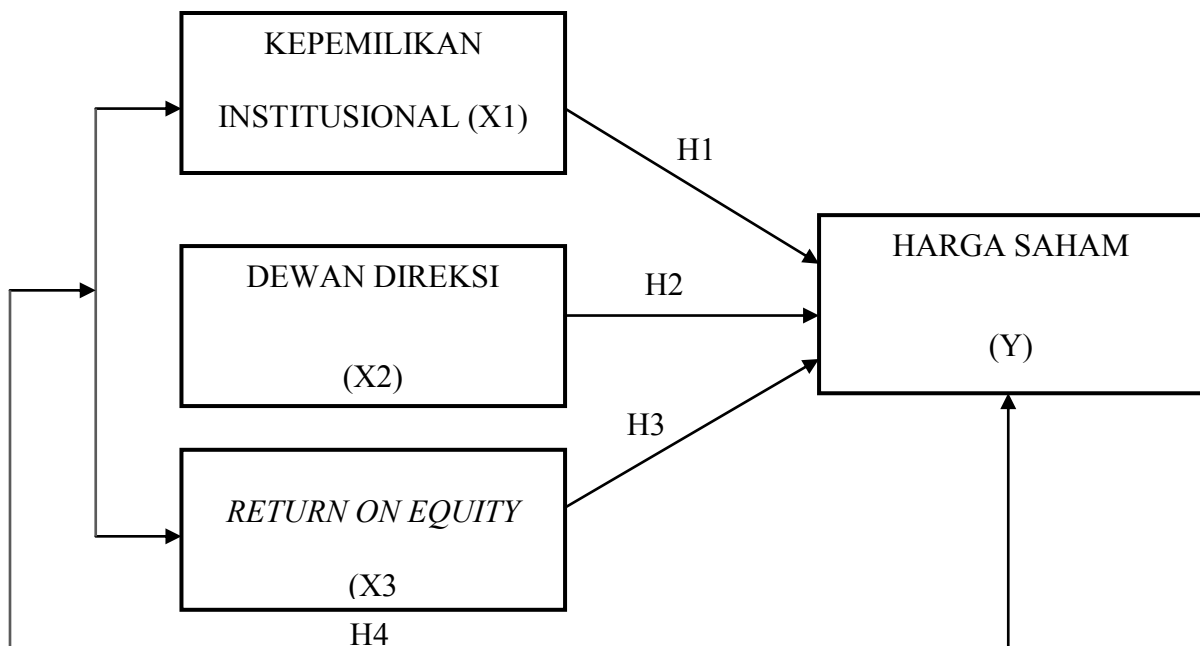
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Kinerja Keuangan dan <i>Good Corporate Governance</i> Pada Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan Minuman yang Tercantum di BEI Tahun 2011-2018 (Nurulrahmatiah dan Pratiwi, 2020)	Variabel dependen : Harga saham Variabel independen : ROE, Kepemilikan institusional, Komisaris independen, Dewan direksi.	ROE, Kepemilikan institusional, Komisaris independen, Dewan direksi berdampak signifikan pada harga saham.
2	Analisis Pengaruh PBV, DER, dan Rasio Profitabilitas Pada Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Indonesia (Khairudin dan Wandita, 2017)	Variabel Dependen : Harga Saham Variabel Independen : <i>Price To Book Value, Debt To Equity, Earning Per Share, dan Return On Equity.</i>	DER berdampak negatof pada harga saham. Sementara PBV, EPS, dan ROE berdampak positif signifikan pada harga saham.

3	Pengaruh Penerapan Kinerja Keuangan dan <i>Good Corporate Governance</i> Pada Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Tercantum di BEI Tahun 2012-2014 (Ulum, 2017)	Variabel dependen : Harga saham Variabel independen : <i>Net profit margin, Price book value, Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional, dan Komisaris independen.</i>	Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial berdampak negatif signifikan pada harga saham. <i>Net profit margin, price book value,</i> dan komisaris independen berdampak negatif pada harga saham.
4	Pengaruh ROE, CR, PER, EPS Pada Harga Saham di BEI (Rahmadewi, 2018)	Variabel dependen : Harga Saham Variabel independen : <i>Return On Equity, Current Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share</i>	<i>Earning per Share, Current Ratio</i> mempunyai hubungan yang negatif dan tidak signifikan pada harga saham, PER mempunyai pengaruh positif signifikan pada harga saham dan <i>Return on Equity</i> memiliki pengaruh negatif signifikan pada harga saham.
5	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Pada Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Tercantum di BEI (Periode 2015-2017) (Prastiwi dan Maslichah, 2019)	Variabel dependen : Harga Saham Variabel independen : Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, <i>Return On equity.</i>	<i>Return on Equity</i> dan dewan direksi berdampak signifikan pada harga saham. Sementara komite audit, dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial tidak berdampak signifikan pada harga saham.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ialah suatu model konseptual yang menggambarkan tentang sebuah teori yang digambarkan sebagai masalah yang penting. Di dalam penelitian ini akan diperlihatkan bagaimana adanya pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* pada harga saham dengan proksi yang digunakan dalam *Good Corporate Governance* ini adalah kepemilikan institusional dan dewan direksi. Sedangkan variabel yang dipergunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return On Equity* (ROE).



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap harga saham.

H2: Dewan direksi berpengaruh terhadap harga saham.

H3: *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

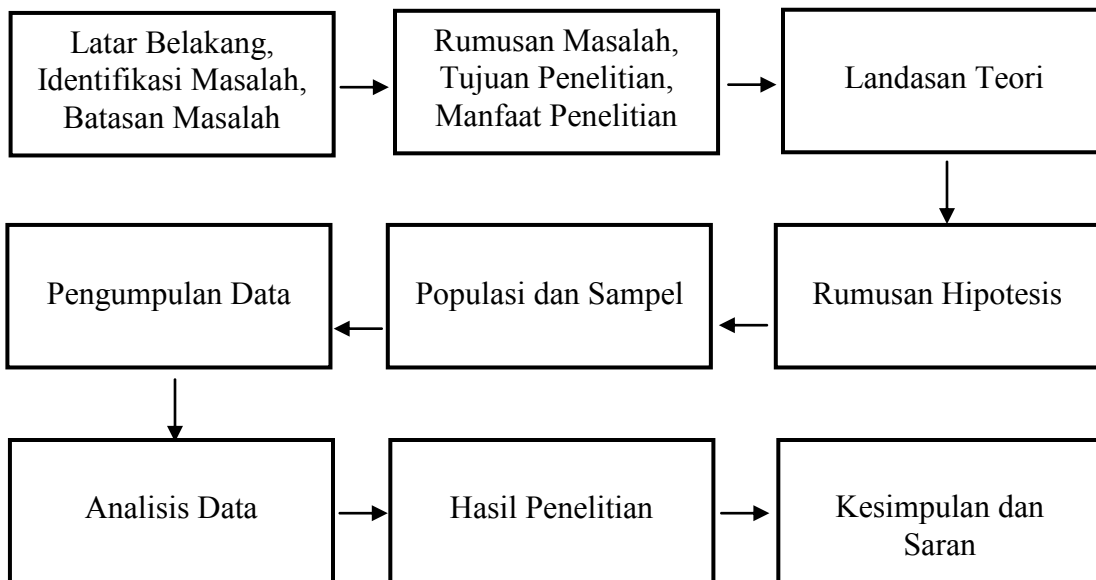
H4: *Return On Equity*, dewan direksi dan kepemilikan institusional bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas ialah penelitian yang didesain untuk meneliti apakah adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Metode analisis data menggunakan penganalisan kuantitatif serta mempergunakan uji asumsi klasik, uji statistik deskriptif, pengujian hipotesis, dan juga analisis regresi linear berganda guna memahami apakah adanya pengaruh antara variabel bebas pada variabel terikatnya.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Operasional variabel merupakan suatu elemen penelitian yang menjelaskan tentang variabel-variabel yang digunakan yang dapat diukur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua ialah variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen ialah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (Indra dan Cahyaningrum, 2019). Dalam variabel ini menggunakan *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan sebagai variabel independennya yaitu *return on equity*, dewan direksi, dan kepemilikan institusional. *Good Corporate Governance* ialah suatu sistem yang mengatur, mengelola, dan bertanggung jawab agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan dan juga mempunyai suatu kewenangan terhadap pembagian tugas dan tanggung jawab kepada pemilik perusahaan dan kepada pemegang saham untuk membantu mencapai tujuan utama dalam perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan adalah menjadipenentu ukuran yang bisa menguji tingkat keberhasilan ataupun pencapaian sebuah perusahaan dalam memperoleh labanya. Variabel independen yang dipergunakan ialah :

1. Kepemilikan Institusional (X1)

Kepemilikan institusional ialah sebuah tingkatan kepemilikan pihak perusahaan atas saham perusahaannya. Kepemilikan ini juga bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja suatu perusahaan dan juga bertanggungjawab terhadap

perilaku suatu manajemen untuk melindungi hak dan kewajiban investasi dalam perusahaan tersebut (Nurulrahmatiah dan Pratiwi, 2020). Kepemilikan institusional memiliki sebuah kekuatan dan juga memiliki sebuah tanggungjawab yang sangat berpengaruh dalam menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Kepemilikan institusional ini juga dapat dihitung dengan rumus (Nur Ainun Fadilah, 2019):

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah Saham Insitusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Rumus 3.1 Kepemilikan
Institusional

2. Dewan direksi (X2)

Dewan direksi ialah seseorang yang terpilih dan dilimpahkan tanggung jawab serta dilimpahkan wewenang guna memimpin perusahaan. Selain itu, dewan direksi berhak menentukan tentang langkah yang digunakan dalam perseroan baik jangka panjang ataupun jangka pendek. Dewan direksi ini juga ialah dewan yang memiliki tanggung jawab dalam mengawasi perusahaan. Dewan direksi dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Sitorus dan Ruwanti, 2017):

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Dewan Direksi}$$

Rumus 3.2 Dewan Direksi

3. *Return On Equity (ROE) (X3)*

ROE ialah rasio yang berfungsi guna menyajikan informasi seberapa jauhnya modal perusahaan dalam memperoleh laba bagi perusahaan. ROE juga menjadi hal yang dipergunakan dalam menyajikan seberapa jauhnya suatu perusahaan mempergunakan sumber dayanya guna memperoleh laba atas ekuitas yang dipunyai perusahaannya tersebut. ROE bisa diperhitungkan dengan mempergunakan rumusan berikut (Khairudin dan Wandita, 2017) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 3.3 *Return On Equity*

3.2.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen ialah sebuah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Indra dan Cahyaningrum, 2019). Di dalam penelitian ini variabel terikatnya ialah harga saham. Harga saham bisa diartikan sebagai sebuah visualisasi suatu industri di lingkungan masyarakat ataupun di dunia industri. Harga saham dijadikan sebagai ukuran untuk mengukur baik atau buruk kinerja pengelolaan yang industri tersebut. Harga saham bisa terjadi penurunan ataupun kenaikan dengan waktu yang tidak bisa ditentukan atau mengikuti harga pasar. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan harga *closing price*.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) menjelaskan bahwa populasi ialah suatu wilayah generalisasi terhadap suatu obyek ataupun subyek yang memiliki kualitas dan juga memiliki karakteristik khusus yang telah ditentukan para peneliti yang bertujuan agar diteliti dan setelah itu memberikan kesimpulannya. Populasi yang dipergunakan ialah perusahaan-perusahaan sektor *food and beverages* yang tercantum di BEI selama tahun 2016 - 2020.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) menjelaskan bahwa sampel ialah salah satu segmen dari total dan juga sifat yang dimiliki oleh suatu populasi tersebut. Teknik pemilihan sampel yang dipergunakan ialah *purposive sampling* yaitu suatu teknik sampel yang mempunyai kriteria dan pertimbangan tertentu. Adapun pengambilan sampel menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *food and beverages* yang tercantum di BEI tahun 2016-2020.
2. Perusahaan *food and beverages* yang secara berturut tercantum konsisten di BEI tahun 2016-2020
3. Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengimplementasikan *good corporate governance* tahun 2016-2020.
4. Perusahaan *food and beverages* yang tercantum di BEI yang memperoleh laba tahun 2016-2020.

Tabel 3.1 Seleksi Penentuan Jumlah Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang tercantum di BEI tahun 2016-2020	28
2	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang secara berturut konsisten tercantum di BEI tahun 2016-2020	14
3	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang tercantum di BEI yang mengimplementasikan <i>good corporate governance</i> tahun 2016-2020	14
4	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang tercantum di BEI yang memperoleh laba tahun 2016-2020	11
Jumlah sampel perusahaan		11
Tahun		5
Total observasi (5 tahun x11 sampel)		55

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini mempergunakan jenis data sekunder. Menurut Chandrarin (2017:124) bahwa data sekunder ialah jenis data yang bersumber dari pihak ataupun lembaga yang telah menggunakannya dan kemudian dipublikasikan. dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang sudah terpublikasi dari tahun 2016-2020.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah suatu langkah atau cara untuk mendapatkan data dengan tujuan khusus. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dan data-data yang dipergunakan berupa data kuantitatif. Teknik yang dipergunakan yaitu :

1. Studi Pustaka

Adalah suatu teknik mengumpulkan data dengan cara mendapatkan informasi melalui buku, jurnal, dan sumber lainnya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ialah suatu teknik pengumpulan data yang dimana teknik ini ialah data-data yang didapatkan dari data yang sudah tersedia sebelumnya.

Selain itu, sumber data dalam penelitian ini bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mempergunakan regresi linier berganda (*multiple linear regression*) dengan bantuan *Software SPSS 25*. Fungsi dari analisis linier berganda ini adalah untuk menjelaskan apakah ada pengaruh diantara variabel terikat dengan variabel bebasnya. Penelitian ini menggunakan uji sebagai berikut:

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Chandrarin (2017:139) menjelaskan bahwa uji statistik deskriptif ini adalah alat yang mempunyai fungsi untuk menguji dan memberikan penjelasan tentang karakteristik dari sampel yang diobservasi. Biasanya dalam uji ini digambarkan dengan tabel dan didalam tabel tersebut berisi variabel apa saja yang diobservasi, deviasi standar, *mean*, *minimum* dan juga *maksimum* dan setelah itu diberikan penjelasan tentang interpretasi isi tabel tersebut.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi ketentuan dalam sebuah model regresi. Sebuah data disebut berdistribusi normal adalah ketika tidak terdapat atau terjadi multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan juga autokorelasi. Uji asumsi klasik yang meliputi :

1. Uji Normalitas

Uji ini tujuannya guna menguji apakah terdapat variabel pengganggu berdistribusi normal atau tidak di dalam model regresi atau uji ini sering disebut dengan uji yang bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya data suatu sampel. Rahmadewi (2018) menjelaskan terdapat 2 cara guna mengetahui apakah residual distribusinya normal ataupun tidak yakni dengan pengujian statistik dan analisis grafik. Dalam penelitian ini mempergunakan penganalisan statistik dengan grafik histogram, grafik normal P-Plot, dan uji statistik *One-Sample Kolmogorov Smirnov*

Test. Uji ini dikatakan berdistribusi normal dapat dilihat sebagai berikut (Khairudin dan Wandita, 2017):

- a. Nilai Sig. atau signifikan $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.
- b. Nilai Sig. atau signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- c. Grafik berbentuk menyerupai lonceng, seimbang kiri dan kanan.
- d. Data tersebar disekitaran garis diagonal serta searah garis diagonal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini tujuannya guna menguji apakah ada korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi (Ghozali, 2018:107). Model regresi dipandang baik ialah model regresi yang tidak terdapat terjadinya korelasi diantara variabel independen. Menurut Lintang (2019) uji ini adalah suatu hubungan yang mendekati kata sempurna yang berada dalam beberapa atau semua variabel independen. Sebuah data dinilai terbebas dari multikolinearitas apabila *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,1$. Semakin tinggi VIF, semakin rendah *Tolerance*.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas ini adalah salah satu uji yang tujuannya guna memahami apakah ada ketidakserupaan residual atau varians diantara satu pengamatan ke yang lainnya. Untuk melihat apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat melihat menggunakan grafik *Scatterplot* yang dimana hal ini dapat dinilai dengan dasar analisis sebagai berikut (Tresnawati dan Fauzi, 2021) :

- a. Titik-titik data tersebar di bawah dan di atas angka atau disekitaran angka 0.
- b. Titik-titik tidak berkumpul hanya di bawah maupun di atas saja.
- c. Penyebaran titik-titik dan data tidak berbentuk pola bergelombang melebar atau menyempit serta melebar kembali.

Selain itu, uji heteroskedastisitas ini juga dapat menggunakan analisis uji glejser. Data dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas apabila mempunyai Sig. atau signifikan lebih dari 0,05 (Lintang, 2019).

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear tersebut terdapat korelasi atau tidak. Model regresi yang baik harus terhindar dari autokorelasi ini. Terjadinya autokorelasi dapat diakibatkan karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui apakah suatu data ada autokorelasi ataupun tidak dapat mempergunakan test uji *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Tumandung dan Murni, 2017):

- a. Apabila $d < dL$ atau $d > 4-dL$ maka hipotesis nol ditolak, artinya terjadi gejala autokorelasi.
- b. Apabila $dU < d < 4-dL$ maka hipotesis nol diterima artinya tidak terjadi gejala autokorelasi.
- c. Apabila $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$ artinya tidak ada kesimpulan.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Para peneliti mempergunakan analisis regresi linier berganda apabila peneliti mempunyai maksud untuk meramalkan bagaimana kondisi (naik atau turun) suatu variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen menjadi faktornya predicator dimanipulasi atau singkatnya analisis ini digunakan untuk memberikan pernyataan tentang ukuran besar naik atau turun nilai suatu variabel X terhadap dua atau lebih variabel Y (Pongkorung, 2018). Untuk mengukur analisis regresi linier berganda ini dapat menggunakan rumusan berikut :

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Rumus 3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y	= Variabel Dependen
X1	= Kepemilikan Institusional
X2	= Dewan Direksi
X3	= <i>Return On Equity</i>
a	= Konstanta
b1, b2, b3	= Koefisien regresi dari variabel independen
e	= Error

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Pongkorung (2018) uji ini dipergunakan dalam memahami sejauh mana tingkatan model guna menafsirkan varians variabel terikat. Adjusted R^2 yang nilainya mendekati satu mengartikan kemampuan sebuah variabel bebas dipandang bisa memberi hampir keseluruhan informasi yang diperlukan guna memperkirakan sebuah model regresi.

2. Uji T

Uji ini dilakukan guna mendeteksi apakah ada pengaruh setiap variabel bebas secara parsial pada variabel dependennya. Menurut Chandrarin (2017:141) uji T dipergunakan dalam menguji signifikansi pengaruh setiap variabel bebas pada variabel terikatnya yang dimana diformulasikan dengan suatu model. Dalam menentukan nilai t_{tabel} dapat dilihat dari tingkat alpha 5% atau 0,05. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak adalah sebagai berikut (Lintang, 2019):

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$; nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$; nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

3. Uji F

Uji F ini digunakan dalam menguji apakah keseluruhan variabel independen yang digunakan dan di masukkan dalam sebuah model regresi mempunyai pengaruh pada variabel dependennya. Menurut Chandrarin (2017:140) bahwa uji F tujuannya guna menguji apakah ada pengaruh variabel independen pada satu variabel dependennya. Dasar pengambilan keputusan uji F ini bisa diamati berikut (Nurulrahmatiah & Pratiwi, 2020) :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$; nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$; nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.7 Rentang Waktu Data Penelitian

Di dalam penelitian ini rentang waktu data penelitian yang digunakan ialah *pooled data*. *Pooled data* ialah gabungan dari *time series* dan juga *cross sectional*. Menurut Chandrarin (2017:122) bahwa *pooled data* adalah suatu jenis data yang nilainya tersebut diperoleh pada saat tertentu namun dalam batasan yang telah sesuai dengan kriteria pengukuran tertentu didalam suatu periode. Oleh karena itu, di dalam penelitian ini menggunakan *pooled data* dan periode yang telah ditentukan ialah selama 5 (lima) tahun dan jumlah sampel yang digunakan yang telah lulus kriteria menggunakan *purposive sampling* ialah sebanyak 55 sampel.

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

Kegiatan	September 2021				Oktober 2021				November 2021				Desember 2021				Januari 2022			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																				
Studi Pustaka																				
Metode Penelitian																				
Pengolahan Data																				
Kesimpulan																				
Penyelesaian Skripsi																				